

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problem komunikasi dalam manajemen *Event* konser dangdut di Sumbertowo Menang, dapat disimpulkan bahwa kelemahan utama dalam penyelenggaraan acara ini berasal dari problem komunikasi yang terjadi pada setiap elemen teori SMCR (*Source, Message, Channel, Receiver*).

1. *Source* (Sumber) terlihat dari kurangnya kompetensi dan kredibilitas panitia dalam mengelola komunikasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian, dinas pemerintahan, dan penonton. Panitia tidak mampu membangun otoritas yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan memperoleh dukungan dari pihak eksternal. Dalam hal perencanaan, panitia gagal memberikan arahan yang jelas dan terstruktur, baik dalam proses internal maupun eksternal, sehingga menyebabkan miskomunikasi.

Message (Pesan) yang disampaikan sering kali tidak memiliki kejelasan, struktur, dan kode yang sesuai, terutama terkait perencanaan teknis, seperti konstruksi panggung dan pengaturan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*. Pesan yang tidak lengkap ini menyebabkan ketidakseimbangan antara rencana dan pelaksanaan, yang pada akhirnya memicu kegagalan teknis dan operasional.

Channel (Saluran), penelitian ini menemukan bahwa saluran komunikasi yang digunakan oleh panitia tidak sesuai dengan kebutuhan

situasi. Sebagian besar komunikasi dilakukan secara informal, tanpa dokumentasi resmi, sehingga mengurangi efektivitas dalam menyampaikan pesan, terutama kepada pihak teknis dan masyarakat setempat. Ketidaksesuaian saluran ini berkontribusi pada kegagalan dalam menyampaikan informasi penting, baik sebelum maupun selama acara berlangsung.

Receiver (Penerima), di mana penerima pesan, seperti penonton dan masyarakat desa, tidak menerima informasi yang memadai atau tidak memahami pentingnya pesan yang disampaikan. Hal ini terlihat dari ketidakpatuhan penonton terhadap protokol kesehatan serta kurangnya dukungan masyarakat terhadap lokasi acara, yang memicu ketegangan sosial dan risiko lingkungan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya acara, seperti manajemen yang lemah, kegagalan teknis pada panggung, pelanggaran protokol kesehatan, pemilihan lokasi yang tidak tepat, dan tekanan eksternal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan diperburuk oleh ketidakefektifan komunikasi yang dilakukan oleh panitia. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori SMCR, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak terencana dan tidak strategis dapat menciptakan kegagalan sistemik dalam penyelenggaraan *Event*. Kelemahan pada setiap elemen SMCR menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih terstruktur, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan situasi.

B. Saran

1. Untuk panitia untuk selanjutnya, perlu menyusun rencana komunikasi formal dan terstruktur yang mencakup pembagian tugas, koordinasi dengan pihak terkait, serta protokol tanggap darurat untuk meminimalkan risiko kegagalan.
2. Untuk Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas dengan melibatkan teori-teori tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, studi komparatif dengan *Event* lain yang memiliki karakteristik serupa dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana problem komunikasi dapat dikelola secara efektif dalam konteks yang berbeda.